



ANALISIS BUDAYA SEKOLAH TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR

An Analysis of School Culture on the Development of Religious Character in Elementary School Students

Ratnatul Faizah^{1*}, Agus Kusnandi²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ispini, Indonesia¹, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ispini, Indonesia²

*Corresponding Author: ratnatulfaizah.rf@gmail.com, aguskusnandi.bio@gmail.com.

ABSTRACT

School culture is a unique characteristic of a school, consisting of habits, behaviors, and actions displayed by all members of the school community. Through school culture, it is possible to develop students' character, particularly their religious character. This study aims to describe the implementation of school culture and its relationship with the development of students' religious character at SD Islam Khodijah Bagek Nyaka. The research method used in this study is qualitative, which produces descriptive data. This means that the collected data are not in the form of numbers, but rather in the form of data from interview transcripts, field notes, researcher notes, and other supporting documents. Based on the research findings, school culture has a significant influence on the development of students' religious character at SD Islam Khodijah Bagek Nyaka. The school has a diverse school culture, and each type of school culture has a positive impact on the religious values of the students. In conclusion, there is a positive influence of school culture on the development of students' religious character, which not only occurs and affects students while they are at school but also continues to influence their religious character when they are at home.

Keywords: School culture, character, religiosity

ABSTRAK

Budaya sekolah merupakan karakteristik khas sekolah, kebiasaan-kebiasaan perilaku, dan tindakan yang ditampilkan oleh seluruh warga sekolah. Melalui budaya sekolah mampu menjadi alternatif dalam pengembangan karakter siswa, khususnya karakter religius. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan budaya sekolah serta keterkaitan budaya sekolah dengan pengembangan karakter religius peserta didik di SD Islam Khodijah Bagek Nyaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo peneliti, dan dokumen-dokumen lain yang mendukung. Berdasarkan hasil penelitian, budaya sekolah memiliki pengaruh yang besar dalam upaya mengembangkan karakter religius siswa di SD Islam Khodijah Bagek Nyaka. Sekolah ini memiliki budaya sekolah yang beragam, sehingga setiap jenis budaya sekolah yang ada tersebut memiliki pengaruh positif terhadap nilai religius yang ada pada diri siswa. Kesimpulannya adalah adanya pengaruh yang positif dari budaya sekolah terhadap pengembangan karakter religius siswa, dimana pengaruh ini tidak hanya berlangsung dan berpengaruh bagi pribadi siswa ketika di sekolah saja. Namun, ketika siswa berada di rumah pun budaya sekolah masih memengaruhi karakter religius siswa tersebut.

Kata Kunci: Budaya sekolah, karakter, religius

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran disekolah, khususnya karakter yang berorientasi pada nilai-nilai religious. kurikulum ini menjadikan karakter religious menjadi karakter utama atau prioritas yang dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan karakter-karakter yang lainnya. Hal tersebut dilakukan karena menyadari bahwasanya manusia indonesia hingga saat ini masih memegang erat keyakinan terhadap tuhan dan agamanya, sehingga mereka menjadikan agama sebagai tolak ukur dari semua ucapan, sikap dan tingkah lakunya. Oleh karena itu, karakter religious ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral pada masa ini. Karakter yang dibentuk berdasarkan ketentuan dan ketetapan agama ini akan menjadi tolak ukur bagi peserta didik untuk menentukan baik atau buruknya segala ucapan, sikap dan tingkah lakunya.

Glock dan Stark dalam (Subandi, 2013) menyatakan bahwa ada lima aspek atau dimensi religious yaitu: (a) *Religious Belief* (Dimensi Keyakinan), (b) *Religious Practice* (Dimensi Menjalankan Kewajiban), (c) *Religious Feeling* (Dimensi Penghayatan), (d) *Religious Knowledge* (Dimensi Pengetahuan), (e) *Religious Effect* (Dimensi Perilaku). Beberapa aspek religi tersebut semakin menunjukkan betapa pentingnya karakter religious untuk dimiliki oleh setiap orang. Karena dengan adanya keyakinan kuat seseorang terhadap agama, komitmen yang kuat untuk mengerjakan kewajiban dan ritual agama, penghayatan dan pemahaman yang baik terhadap agama, serta perilaku positif yang termotivasi oleh ajaran agamanya akan membuat setiap orang mampu menyikapi setiap perubahan yang terjadi dengan selektif, yakni ia bisa memilih perubahan seperti apa yang seharusnya ia terima dan ia tinggalkan. Oleh sebab itu, karakter religious ini perlu ditanamkan sedini mungkin kepada peserta didik, dimulai dari rumah atau keluarga. Dimana orang tua berperan sebagai pembuka mata yang pertama bagi anak untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama. Orang tua bisa menjadi suri tauladan bagi anak dalam membentuk karakter atau kepribadiannya.

Selain keluarga, sekolah juga menjadi salah satu gerbang utama dalam proses pembentukan karakter religious anak, terutama di Sekolah Dasar (SD), karena sebagian besar waktu anak dihabiskan disekolah. Maka peluang guru/pendidik untuk menanamkan karakter religious terhadap anak di lingkungan sekolah dasar sangatlah besar. Selain itu, jika penanaman karakter ini dilakukan sejak dini, maka hal ini akan lebih bermakna bagi anak, yakni akan selalu tertanam dalam diri mereka dan diwujudkan dalam perilakunya sehari-hari serta akan selalu ada dalam ingatan anak. Terlebih lagi, anak-anak pada usia sekolah

dasar ini masih sangat mudah untuk diarahkan, sehingga sangat tepat jika dijadikan kesempatan emas untuk membentuk kepribadian anak menjadi manusia yang religius. Sebagaimana pepatah lama yang mengatakan “Belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu”.

Berdasarkan alasan tersebut, maka sekolah perlu menciptakan berbagai hal yang dapat mendukung terbentuknya karakter religius yang baik dalam diri peserta didik. Salah satu caranya ialah dengan menciptakan budaya-budaya sekolah yang sarat akan pengajaran tentang karakter religius, sehingga mampu membentuk peserta didik yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang mulia.

Budaya sekolah penting untuk dikembangkan dan dilestarikan oleh suatu sekolah, karena keberadaannya akan mampu mengontrol segala bentuk sikap dan tingkah laku warga sekolah. Selain itu, budaya sekolah juga bisa menjadi ciri khas tersendiri bagi sekolah bersangkutan, yang akan membedakannya dengan sekolah yang lain, sehingga budaya-budaya yang baik itu akan menjadi daya tarik tersendiri bagi sekolah tersebut dan akan menjadikannya istimewa di mata masyarakat luas. Salah satu sekolah yang khas akan budayanya adalah SD Islam Khodijah. Sekolah ini sendiri merupakan sebuah satuan pendidikan yang dibangun oleh Yayasan Khodijah Lombok dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat untuk membantu mendidik generasi muda sejak usia dini. SD ini menggunakan kurikulum terpadu, yakni memadukan antara kurikulum umum dan agama dengan tujuan agar peserta didik yaitu generasi muda mampu tumbuh menjadi manusia yang berkompeten dalam urusan bangsa dan agama. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan budaya sekolah serta keterkaitan budaya sekolah dengan pengembangan karakter religius peserta didik di SD Islam Khodijah Bagek Nyaka.

KAJIAN TEORITIS

Hikmat (2009) menyebutkan bahwa budaya tidak hanya diartikan sebagai sebuah kata benda, kini lebih dimaknai sebagai sebuah kata kerja yang dihubungkan dengan kegiatan manusia. Budaya sekolah sendiri sebagaimana yang telah dijelaskan oleh (Wahab, 2008) ialah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama di antara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah. Adapun menurut Smircich dalam (Susanto, 2006) ada empat fungsi budaya dalam organisasi, yaitu:

1. Memberikan suatu identitas organisasional kepada para anggota organisasi.
2. Memfasilitasi atau memudahkan komitmen kolektif.
3. Meningkatkan stabilitas sistem sosial.
4. Membentuk perilaku dengan anggota-anggota organisasi memiliki perasaan terhadap sekitarnya.

Budaya sekolah sangat erat kaitanya dengan pembentukan karakter siswa di sekolah. Kesuma (2011) menjelaskan bahwa pendidikan karakter dalam *setting* sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Kemudian menurut Widisuseno (2015) dalam konteks pendidikan di Indonesia pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai luhur yang digali dari budaya bangsa Indonesia. Pijakan utama yang harus dijadikan sebagai landasan dalam menerapkan pendidikan karakter ialah nilai moral universal yang dapat digali dari agama. Wiguna (2014) menjelaskan bahwa karakter religius sangatlah penting, hal itu merujuk pada pancasila, yang menyatakan bahwa manusia Indonesia harus meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya. Dalam Islam seluruh aspek kehidupan harus berlandaskan dan bersesuaian dengan ajaran islam. Selain itu, (Ali dan Muhammad Asrori, 2014) juga menjelaskan bahwa karakter religius juga merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya.

Berdasarkan rumusan Kemendiknas Balitbang Puskur dalam bukunya (Rianawati, 2018) indikator karakter religius dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Mengenal dan mensyukuri tubuh dan bagainnya sebagai ciptaan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik.
2. Mengagumi keberasan tuhan karena kelahirannya di dunia dan hormat kepada orang tuanya.
3. Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai jenis bahasa dan suku bangsa.
4. Senang mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup bersama.
5. Senang bergaul dengan teman sekelas dan satu sekolah dengan berbagai perbedaan yang telah diciptakan-Nya.
6. Membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo peneliti, dan dokumen-dokumen lain yang mendukung. Dalam penelitian ini pula peneliti meneliti beberapa objek, diantaranya program-program yang menjadi budaya sekolah SD Islam Khodijah, serta beberapa orang yang menjadi sampel dari penelitian ini yang dapat mendukung peneliti untuk mendapatkan data yang valid. Peneliti mencari fakta tentang bagaimana budaya sekolah SD tersebut mampu membentuk dan mengembangkan karakter religius siswa dan siswi yang ada di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga akan mempelajari masalah yang ada di lapangan, termasuk di dalamnya kegiatan, sikap serta proses yang berlangsung dalam proses mengembangkan karakter religius siswa dengan budaya sekolah yang ada. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara dan teknik kepustakaan. Teknik observasi digunakan untuk mengamati masalah penelitian secara langsung, dalam hal ini mengenai budaya sekolah yang dapat memengaruhi perkembangan karakter religius pada siswa di SD Islam Khodijah. Wawancara yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan responden atau pihak-pihak yang terkait dalam masalah penelitian ini, dalam hal ini wawancara akan dilakukan kepada siswa dan guru di SD Islam Khodijah. Kepustakaan yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara melihat catatan-catatan atau buku-buku atau pun dokumen yang berkaitan dengan topik permasalahan penelitian ini. Selain itu, terdapat daftar pertanyaan dalam bentuk angket yang ditujukan kepada responden, dalam hal ini angket akan diberikan kepada wali murid.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah di SD Islam Khodijah Bagek Nyaka memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan karakter religius siswa. Pengaruh ini tampak dari berbagai program sekolah yang secara konsisten diterapkan untuk membentuk kebiasaan religius siswa. Berikut adalah analisis lebih lanjut berdasarkan data yang diperoleh.

1. Budaya Sekolah sebagai Fondasi Pengembangan Karakter Religius

Budaya sekolah di SD Islam Khodijah mencerminkan implementasi nilai-nilai keislaman yang kuat, terlihat dari konsistensi dalam pelaksanaan program seperti zikir pagi dan petang, salat berjamaah, dan tahfiz Al-Qur'an. Sebanyak 60% siswa kelas

atas telah mencapai hafalan dua hingga enam juz, dan hampir seluruh siswa berpartisipasi dalam kegiatan rutin ini. Hal ini mencerminkan keberhasilan program sekolah dalam membentuk karakter religius siswa melalui keterlibatan yang aktif. Selain itu, budaya Islami diperkuat dengan pembiasaan adab sopan santun, seperti mengucapkan salam dan menjaga tutur kata, yang diterapkan di seluruh lingkungan sekolah. Kegiatan seperti membaca dan menghafal zikir pagi dan petang, menghafal doa sehari-hari, tahsin dan tahfiz Al-Qur'an, serta salat berjamaah menjadi program unggulan yang secara langsung berkontribusi pada pembentukan karakter religius siswa. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan tersebut dilakukan secara rutin setiap hari dan terstruktur dengan baik:

a. Membaca dan Menghafal Zikir Pagi dan Petang:

Dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan setelah salat Asar.

- 1) Program ini bertujuan untuk membiasakan siswa memulai dan menutup hari dengan mengingat Allah, yang meningkatkan kesadaran religius mereka.
- 2) Kegiatan ini juga dirancang untuk memperkuat rasa syukur dan kesadaran spiritual siswa terhadap waktu-waktu utama dalam Islam.

b. Menghafal Doa Sehari-Hari:

- 1) Doa seperti doa sebelum makan, doa keluar rumah, dan doa sebelum tidur diajarkan secara bertahap.
- 2) Guru memandu pengulangan hingga siswa hafal. Kegiatan ini membantu siswa menjadikan doa sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Selain itu, dengan pembiasaan ini, siswa mulai menunjukkan kedisiplinan dalam mengingat Allah di setiap aktivitas harian mereka.

c. Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an:

- 1) Program ini fokus pada perbaikan bacaan Al-Qur'an sesuai tajwid (tahsin) dan menghafalan ayat-ayat Al-Qur'an (tahfiz).
- 2) Berdasarkan data wawancara, beberapa siswa telah mencapai hafalan hingga enam juz, menunjukkan keberhasilan program ini dalam membentuk kecintaan terhadap Al-Qur'an. Guru memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan berupa piagam dan hadiah pada akhir semester, serta mengadakan sesi tasmi' hafalan yang diikuti oleh siswa dan orang tua untuk meningkatkan semangat belajar. Program ini juga dilengkapi dengan tasmi'

(penyetoran hafalan) yang dilakukan setiap tiga bulan sebagai motivasi tambahan bagi siswa.

d. Salat Berjamaah:

- 1) Salat Zuhur dan Asar dilakukan berjamaah di musala sekolah dengan pengawasan guru. Hal ini membentuk kebiasaan ibadah yang disiplin dan konsisten. Selain itu, sebelum salat, siswa diajak untuk mengulang hafalan Al-Qur'an bersama, yang meningkatkan semangat kebersamaan dan religiusitas mereka.

2. Implementasi Program di Sekolah

Budaya sekolah di SD Islam Khodijah dilaksanakan dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk guru, siswa, dan wali murid. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting sebagai pembimbing dan teladan:

- a. **Pengawasan Guru:** Guru tidak hanya mendampingi siswa tetapi juga memberikan motivasi untuk mengikuti program secara aktif. Contohnya, guru memimpin zikir pagi dan memberikan evaluasi terhadap hafalan siswa. Guru juga memberikan nasihat harian kepada siswa untuk memperkuat motivasi spiritual mereka.
- b. **Keterlibatan Orang Tua:** Berdasarkan data angket, wali siswa melaporkan bahwa budaya sekolah turut membentuk kebiasaan religius siswa di rumah, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdoa. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah memberikan pengaruh yang melampaui batas fisik sekolah.

3. Dampak Budaya Sekolah terhadap Karakter Religius Siswa

Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif budaya sekolah terhadap karakter religius siswa:

- a. **Penguatan Ibadah:** Siswa mampu melaksanakan salat berjamaah tepat waktu, membaca Al-Qur'an dengan baik, dan menghafal doa-doa penting. Data angket menunjukkan bahwa 90% siswa telah membiasakan diri membaca doa sebelum melakukan aktivitas tertentu. Data ini diperoleh melalui angket tertutup yang disebarkan kepada 30 wali siswa, dengan pertanyaan yang berfokus pada kebiasaan siswa dalam berdoa di rumah dan di sekolah. Hasil angket diolah

dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mendapatkan persentase perilaku religius siswa.

- b. Perilaku Religius:** Sebanyak 20 dari 30 responden wali siswa melaporkan bahwa anak mereka berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas tertentu.
- c. Adab dan Akhlak:** Budaya seperti mengucapkan salam, berpakaian sopan, dan berbicara dengan bahasa yang santun menjadi kebiasaan siswa yang diterapkan baik di sekolah maupun di rumah.

Budaya sekolah seperti "mengucapkan salam" berkontribusi pada peningkatan rasa hormat siswa terhadap guru dan teman sebaya. Berdasarkan hasil observasi, siswa secara konsisten mengucapkan salam saat memasuki kelas, yang menunjukkan internalisasi nilai-nilai Islam dalam perilaku mereka.

4. Tantangan dalam Implementasi Budaya Sekolah

Meski banyak pencapaian positif, beberapa tantangan juga ditemukan. Guru dan sekolah mengatasi tantangan ini melalui beberapa langkah strategis, seperti memberikan pendekatan personal kepada siswa yang kurang disiplin untuk meningkatkan partisipasi mereka. Selain itu, sekolah aktif menjalin komunikasi dengan orang tua, seperti mengadakan pertemuan rutin dan diskusi kelompok, untuk mendorong keterlibatan yang lebih konsisten dalam mendukung budaya religius di rumah.

- a. Kedisiplinan Siswa:** Tidak semua siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang sama, terutama siswa laki-laki yang cenderung lebih sulit diarahkan. Hal ini menuntut perhatian ekstra dari guru untuk menjaga konsistensi pelaksanaan program.
- b. Keterlibatan Orang Tua:** Meski sebagian besar orang tua terlibat, masih ada **beberapa** yang kurang memberikan dukungan penuh untuk memastikan keberlanjutan budaya religius di rumah. Hal ini memengaruhi konsistensi pengembangan karakter religius siswa.

5. Harapan untuk Pengembangan Lebih Lanjut

Guru dan pihak sekolah berharap dapat terus mengembangkan program budaya sekolah yang inovatif, terutama dengan memanfaatkan sistem **full-day school** yang memberikan waktu lebih banyak untuk pembentukan karakter religius siswa. Salah satu program inovatif yang direncanakan adalah "Kegiatan Pembelajaran Interaktif

Berbasis Nilai-Nilai Islam," yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam setiap mata pelajaran. Program ini akan diimplementasikan melalui diskusi kelompok yang berfokus pada pemecahan masalah berbasis nilai Islami, permainan edukatif yang dirancang untuk memperkenalkan konsep moral dalam Islam, serta simulasi situasi kehidupan nyata seperti cara berdagang yang jujur dan adab saat bermasyarakat. Kegiatan ini direncanakan berlangsung setiap minggu selama satu jam tambahan di luar jam pelajaran utama. Selain itu, program "Kemah Religi" direncanakan sebagai kegiatan tahunan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan di luar lingkungan sekolah. Tujuan utama program ini adalah untuk membangun kedisiplinan, kemandirian, dan kebersamaan di antara siswa melalui aktivitas seperti salat berjamaah, ceramah agama, simulasi kehidupan Islami, dan kegiatan sosial seperti bakti lingkungan. Program ini diharapkan mampu memperkuat nilai-nilai keislaman dalam konteks yang lebih aplikatif dan mendalam.

Untuk mengevaluasi keberhasilan program, tim evaluasi yang terdiri dari guru dan kepala sekolah akan melakukan penilaian berkala setiap akhir semester. Metode evaluasi meliputi observasi langsung, wawancara dengan siswa dan orang tua, serta analisis angket untuk mengukur tingkat perubahan perilaku siswa. Hasil evaluasi ini akan dibahas dalam rapat bulanan, dengan fokus pada rekomendasi perbaikan dan pengembangan program selanjutnya. Guru dan pihak sekolah berharap dapat terus mengembangkan program budaya sekolah yang inovatif, terutama dengan memanfaatkan sistem *full-day school* yang memberikan waktu lebih banyak untuk pembentukan karakter religius siswa. Salah satu program inovatif yang direncanakan adalah "Kegiatan Pembelajaran Interaktif Berbasis Nilai-Nilai Islam," yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam setiap mata pelajaran. Program ini akan diimplementasikan melalui diskusi kelompok yang berfokus pada pemecahan masalah berbasis nilai Islami, permainan edukatif yang dirancang untuk memperkenalkan konsep moral dalam Islam, serta simulasi situasi kehidupan nyata seperti cara berdagang yang jujur dan adab saat bermasyarakat. Kegiatan ini direncanakan berlangsung setiap minggu selama satu jam tambahan di luar jam pelajaran utama. Selain itu, program "Kemah Religi" direncanakan sebagai kegiatan tahunan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan di luar lingkungan sekolah. Tujuan utama program ini adalah untuk membangun kedisiplinan, kemandirian, dan kebersamaan di

antara siswa melalui aktivitas seperti salat berjamaah, ceramah agama, simulasi kehidupan Islami, dan kegiatan sosial seperti bakti lingkungan. Program ini diharapkan mampu memperkuat nilai-nilai keislaman dalam konteks yang lebih aplikatif dan mendalam. Harapan ini mencakup:

- a. **Peningkatan Keterlibatan Orang Tua:** Sekolah berencana untuk memperkuat komunikasi dengan orang tua melalui grup diskusi rutin, sehingga budaya sekolah dapat diperkuat di rumah.
- b. **Pengembangan Program Baru:** Program tambahan seperti "kegiatan sosial berbasis agama" direncanakan untuk meningkatkan empati dan kepedulian siswa terhadap sesama.
- c. **Evaluasi Berkala:** Evaluasi rutin terhadap program budaya sekolah akan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi ini akan dilakukan oleh tim guru yang ditunjuk khusus oleh kepala sekolah, dengan menggunakan metode observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan serta analisis hasil angket yang diberikan kepada siswa dan orang tua. Selain itu, rapat evaluasi bulanan akan diadakan untuk membahas hasil evaluasi dan memberikan rekomendasi perbaikan.

KESIMPULAN

Budaya sekolah di SD Islam Khodijah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan karakter religius siswa. Program-program religius yang diterapkan berhasil menciptakan kebiasaan baik yang berdampak pada ibadah, perilaku, dan interaksi sosial siswa. Keberhasilan ini terlihat dari tingkat partisipasi siswa yang tinggi dalam kegiatan zikir pagi dan petang, tahfiz Al-Qur'an, dan salat berjamaah. Sebagai rekomendasi, sekolah lain dapat mengambil inspirasi dari program-program inovatif SD Islam Khodijah dengan menyesuaikan implementasinya sesuai konteks masing-masing. Selain itu, penting bagi setiap sekolah untuk melibatkan orang tua secara aktif dalam mendukung pembentukan karakter siswa, baik melalui kegiatan bersama maupun komunikasi rutin antara sekolah dan rumah. Budaya sekolah di SD Islam Khodijah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan karakter religius siswa. Program-program religius yang diterapkan berhasil menciptakan kebiasaan baik yang berdampak pada ibadah, perilaku, dan interaksi sosial siswa. Dengan terus mengoptimalkan pelaksanaan budaya sekolah, harapannya SD Islam Khodijah dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam membentuk generasi yang beriman dan bertakwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, dan Mohammad Asrori. 2014. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rianawati. 2018. Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Subandi. 2013. *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. B,Gede Prama. Dkk. 2006. *Strategi Organisasi*. Yogyakarta: Amara Books.
- Wahab, Abdul Aziz. 2008. *Anatomi Organisasi & Kepemimpinan Pendidikan (Telaah Terhadap Organisasi & Pengelolaan Organisasi Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Widiususeno, Iryanto. 2015. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*, makalah disampaikan dalam lokakarya Universitas Brawijaya- mahkamah konstitusi: evaluasi dan rekonstruksi pendidikan karakter melalui mata kuliah pengembangan kepribadian, 12-13 Desember 2015 di Malang.
- Wiguna, Alivermana. 2014. *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Deepublish.